
**Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Minangkabau
Pada Zaman Dulu Dan Sekarang**

**Shela Putri Nadhilah Hrp¹, Chintya Amelia Putri², Tuti Ameliah Rambe³, Rifqy Azhar⁴,
Raihan Mahmud Hutasuhut⁵, Ira Suryani⁶**

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nadhilahharahapshelaputri@gmail.com

Abstrak

Surau merupakan sebagai tempat ibadah seperti mengaji, shalat, dan sebagainya untuk umat muslim, Syaikh Burhanuddin sebagai tokoh yang pertama kali mendirikan surau sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Minangkabau yang melakukan beberapa aktivitas keagamaan dan sosial, seperti shalat lima waktu, belajar ilmu agama, musyawarah, berdakwah, berkesenian dan mempelajari ilmu bela diri. Kemudian surau tersebut berkembang pesat dan menjadi semacam pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan surau di minangkabau dari zaman dahulu hingga zaman sekarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Dengan melakukan empat langkah yang utama yaitu: heuristik, mengkritik sumber, adanya interpretasi, dan tahapan tahapan dalam historis. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan surau sebagai sistem lembaga pendidikan dari zaman dulu hingga sekarang. Surau pada zaman dahulu sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Minangkabau yang melakukan beberapa aktivitas keagamaan dan sosial. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, surau berubah menjadi 2 lembaga yaitu pesantren dan madrasah. Kesimpulannya, surau telah mengalami transformasi yang signifikan dari masa ke masa. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang perkembangan sistem pendidikan surau di minangkabau dari zaman dulu hingga sekarang dalam bentuk tulisan ilmiah yang siap di sajikan kepada pembaca.

Kata kunci : *surau, pendidikan islam*

Abstract

Surau is a place of worship such as reciting the Koran, prayers, and so on for Muslims community, Shaykh Burhanuddin as the figure who first established the surau as a traditional islamic educational institution in minangkabau which carries out several religious and social activities such as pting five times a day, studying religion, deliberation, preaching, performing arts and studying martial arts. Then the surau grew rapidly and became a kind of islamic boarding school. This study aims to determine the development of surau in minangkabau from ancient times to today. The research method use is the library method. By carrying out four main steps, namely: heuristics, criticizing sources, interpretation, and stages in history. The results of the study show that there has been a change in the surau as an educational institution system from ancient times to the present. Surau in ancient times was a traditional islamic educational institution in Minangkabau which carried out several religious and social activities. However, along with the times, the surau turned into 2 intitutions, namely islamic boarding school and madrasah. In conclusion, the surau has undergone a significant transformation from time to time. This research provides an understanding of the development of the surau education system in Minangkabau from ancient times to the present in the form of scientific writing that is ready to be presented to readers.

Keywords: *surau, Islamic education.*

PENDAHULUAN

Surau adalah tempat ibadah bagi umat Islam, di mana kegiatan seperti mengaji, salat, dan kegiatan keagamaan lainnya dilakukan. Istilah “surau” banyak digunakan di Asia Tenggara, khususnya di daerah seperti Sumatera Selatan, Semenanjung Malaya, dan Patani.

Pada tahun 1960, Syekh Burhanuddin mendirikan surau pertama sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Minangkabau. Surau melakukan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, termasuk shalat lima waktu, pengajian, konsultasi, dakwah, usaha seni, dan pelatihan seni bela diri. Seiring berjalannya waktu, surau mengalami pertumbuhan yang pesat dan berkembang menjadi salah satu jenis pesantren.

Di surau tersebut, Syekh Burhanuddin mengajarkan prinsip-prinsip Islam, menghasilkan beberapa murid yang berperan penting dalam memajukan ajaran Islam di Minangkabau. Jurnal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam sejarah surau di Minangkabau, dari dulu hingga sekarang, serta menggali perkembangan awal surau sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional.

Dalam penelitiannya, Rengga Satria (2022) mengkaji peran surau dan tarekat (tarekat sufi) dalam pendidikan Islam tradisional di Minangkabau selama abad ke-20. Dia mempelajari keberadaan surau dan tarekat sebelum abad ke-20, dan Syekh Sulaiman Arrasuli mengambil inisiatif untuk memodernisasi pendekatan pendidikan suraunya, mengubahnya menjadi madrasah (sekolah Islam).

Muhammad Furqon (2019) menjelaskan bahwa fungsi surau di Minangkabau mengalami perkembangan secara bertahap. Awalnya, surau berfungsi sebagai tempat upacara adat tradisional tetapi akhirnya berkembang menjadi tempat ibadah dan berkumpulnya para pemuda untuk mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, laki-laki dewasa yang belum menikah atau janda memanfaatkan surau sebagai tempat istirahat malam. Hal ini menunjukkan bahwa surau pada masa itu memiliki peran ganda, berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai organisasi sosial dan kemasyarakatan.

Yusutria, Rina Febriana (2018) menekankan pentingnya peran lembaga pendidikan surau dalam membentuk pola pikir masyarakat Sumatera Barat dalam urusan agama, politik, ekonomi, kemasyarakatan, dan pendidikan. Hal ini dapat dilihat melalui perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lembaga pendidikan surau itu sendiri, maupun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya.

Jurnal ini ditulis agar kita dapat mempelajari sejarah dan perkembangan surau dari masa ke masa dan dapat mengetahui sistem pendidikan di lembaga pendidikan surau dari zaman dahulu hingga zaman sekarang.

METODE PENELITIAN

Pada jurnal ini menerapkan metode historis yaitu kepustakaan. Dalam bentuk buku maupun jurnal. Penelitian ini untuk menganalisis perkembangan surau di Minangkabau pada zaman dulu hingga sekarang. Didalam penelitian ini melakukan empat langkah yang utama yaitu: heuristik, dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka seperti buku dan jurnal yang menjelaskan tentang judul jurnal penelitian ini. Kedua, mengkritik sumber dengan cara

menyeleksi data-data sejarah secara internal maupun eksternal. Ketiga, adanya interpretasi dengan memahami fakta-fakta sejarah. Keempat, tahapan tahapan dalam historis. Penulis membahas tentang perkembangan surau di Minangkabau pada zaman dahulu dan zaman sekarang dalam bentuk tulisan ilmiah yang siap di sajikan kepada pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Surau

Surau adalah tempat beribadah (shalat, belajar agama dan lain-lain). Surau adalah pusat aktifitas umat Islam setempat. Surau tidak mempunyai bentuk yang tetap, iya bergantung kepada budaya masyarakat Islam setempat. Kata surau dikenal dari India yang merupakan tempat pendidikan Hindu Budha setelah masuknya Islam di Sumatra barat fungsi surau mengalami perkembangan yaitu sebagai tempat pengajaran Al-Qur'an beribadah dan akhlak mulia. Surau merupakan bangunan peninggalan kebudayaan setempat sebelum Islam datang. Ia didirikan untuk kaum tertentu sebagai pelengkap di rumah gadang, sebagai tempat tidur remaja laki-laki, sudah dan orang tua dari suku yang mempunyai surau .

2. Surau sebagai lembaga pendidikan Islam pada zaman dulu

Surau sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Minangkabau didirikan pertama kali oleh syekh Burhanuddin untuk mendidik murid-murid agar menjadi ulama yang dapat mengembangkan ajaran agama Islam di Minangkabau. Surau sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki bangunan seperti masjid, tempat belajar, surau surau kecil yang menjadi tempat santri belajar.

Manfaat surau bukan hanya untuk menjadi tempat ibadah *mahdah* seperti tadarus, shalat, pengajian dan majelis taklim. Namun surau juga adalah tempat yang dibangun untuk mencerdaskan umat. Seperti hadis yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

"Jadilah kamu berilmu yang mengajarkan ilmunya atau belajar (muta'alliman), atau menjadi pendengar (mustami'an) dan sekali jangan menjadi kelompok keempat, yang tidak memiliki aktifitas keilmuan sama sekali. Yakni tidak mengajar, tidak pula belajar, serta enggan untuk mendengar. "

Surau tergolong dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Surau kecil yang menampung 20 murid. Surau ini di gunakan untuk tempat sholat dan belajar mengaji
- b. Surau sedang yang menampung 80 murid
- c. Surau besar yang menampung 100-1000 murid. Surau ini digunakan untuk lembaga pendidikan Islam tradisional atau pesantren perspektif Minang kabau.

Dalam sistem pendidikan surau di zaman dahulu tidak ada tingkat atau kelas khusus seperti membagi para pelajar sesuai dengan jumlah tahun yang mereka habiskan di surau. Dan pelajar menerima pembelajaran dari syeikh di surau yang tidak mempunyai meja ataupun

papan tulis. Dan pelajar hanya menggunakan kertas dari kain untuk menulis pembelajaran yang di berikan syekh.

Metode utama yang digunakan dalam proses pengajaran adalah pemberian ceramah, membaca, dan menghafal. Syekh tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang pelajar berpikir secara kritis dan analisis. Pelajaran diberikan kepada pelajar yang duduk diatas lantai dalam satu lingkaran yang diajarkan oleh Syekh atau guru yang membacakan pelajaran tertentu, metode belajar ini disebut metode halaqoh.

Pada umumnya, awal dari pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Quran, tetapi hanya lebih kepada intonasi, bunyi, dan ejaan yang benar pada bunyi Al Quran. Seorang pelajar yang membaca Al-Quran juga diajarkan tentang tafsir ayat suci, tetapi tidak ada kemajuan karena kurangnya penguasaan yang baik tentang bahasa Arab. Oleh sebab itu, pelajar yang ingin mendapatkan lebih dari membaca Ayat suci yang diperlukan untuk memahami bacaan shalatnya harus mempelajari bahasa Arab dan gramatikal yang rumit. Para guru di Surau tersebut yang tidak ahli dalam bahasa arab, beliau tidak bisa berbahasa Arab bahkan tidak untuk memahami bahasa Arab yang sederhana sekalipun. Sedangkan orang yang mampu mempelajari bahasa Arab dapat melangkah ke kajian syariat yang disebut fiqih, dan cabang-cabang ajaran islam lainnya.

Surau pada zaman dahulu selain di ajarkan amalan amalan ibadah yang wajib (diharuskan), sunah, juga diajarkan pendidikan spiritual. Ahmad suhailah mengatakan, pendidikan spiritual itu adalah menanamkan cinta dan kasih sayang kepada allah ke dalam lubuk hati pelajar sehingga pelajar selalu mengharapakan ridha dari allah SWT. Setiap ucapan dan tingkah lakunya jauh dari sesuatu yang membuat allah murka. Pendidikan spiritual ini juga sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada allah melalui proses pendidikan agar dapat mengenal-nya.

3. Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Pada Zaman Sekarang

Surau pada zaman sekarang yang terdapat di Sumatera Barat berubah menjadi 2 lembaga pendidikan islam yaitu pesantren dan madrasah yang dapat membangun intelektual, mental dan spiritual generasi muda Minang.

Kurikulum pendidikan di surau pada zaman sekarang sudah lebih banyak dibandingkan kurikulum yang diajarkan pada zaman dahulu. Hal itu, dikarenakan kebutuhan masyarakat yang banyak. Pada zaman dulu hanya belajar seputar cara melafazkan bacaan Al-Quran dan tentang ilmu keislaman lainnya. Sedangkan di zaman sekarang untuk mempelajari al Quran saja memiliki dua macam tingkatan.

- a. Tingkatan rendah, yaitu pendidikan untuk memahami ejaan al Quran, aturan dalam berwudhu dan shalat, metode menghafal melalui lagu dan bererita dengan menceritakan kisah kisah nabi-nabi dan para sahabat nabi lainnya.
- b. Tingkatan atas, yaitu pendidikan membaca Al-Qur'an dengan lagu,qasidah,barzanji,tajwid,dan kitab parukunan. Seorang siswa baru tamat bila ia

menamatkan mempelajari Al-Qur'an sebanyak dua atau tiga kali baru bisa berhenti dari pengajian Al-Qur'an

c. Kitab kitab yang dipelajari di pasantren dan madrasah telah diklasifikasikan, yaitu:

No.	Judul Kitab	Objek Kajian
1.	Kailani/Syarah Kailani	Sharaf
2.	Maqshud / Syarah Maksud	Sharaf
3.	Amsilatut Tashrifiyah	Sharaf
4.	Bina'	Sharaf
5.	Matan Jurumiyah	Nahwu
6.	Syarah Jurumiyah	Nahwu
7.	Mutammimah Jurumiyah	Nahwu
8.	Imrithi/Syarah Imrithi	Nahwu
9.	Asymawi	Nahwu
10.	Alfiyah	Nahwu
11.	Qathrun Nada	Nahwu
12.	Awamil	Nahwu
13.	Qawaidul l'rab	Nahwu
14.	Nahwu Wadhah	Nahwu
15.	Qawaidul Lughah	Nahwu
16.	Jawhar al-Maknun	Balaghah
17.	Uqudul Juman	Balaghah
18.	Sulam al-Munawaraq	Mantiq
19.	Idhahul Mubham	Mantiq
20.	Fath al-Mu'in	Fikih
21.	l'anat al-Thalibin	Fikih
22.	Taqrib	Fikih
23.	Fath al-Qarib	Fikih
24.	Minhaj al-Thalibin	Fikih
25.	Mahalli	Fikih
26.	Fath al-Wahab	Fikih
27.	Minhaj al-Qawim	Fikih
28.	Waraqat/Syarah Waraqat	Ushul Fikih
29.	Lathaif al-Isyarah	Ushul Fikih
30.	Jam'ul Jawami'	Ushul Fikih
31.	Al-Luma'	Ushul Fikih
32.	Al-Asybah wa Al-Nazha'ir	Ushul Fikih
33.	Umm al-Barahin	Akidah
34.	Sanusi	Akidah
35.	Dasuqi	Akidah
36.	Syarqawi	Akidah
37.	Kifayat al-Awam	Akidah
38.	Aqidat al-Awam	Akidah
39.	Jauharat Tauhid	Akidah
40.	Tuhfat al-Murid	Akidah
41.	Fath al-Majid	Akidah
42.	Aqidat al-Islamiyah	Akidah
43.	Jalalain	Tafsir
44.	Khazain	Tafsir

No.	Judul Kitab	Objek Kajian
45.	Tafsir Ibnu Khatsir	Tafsir
46.	Jami' al-Bayan	Tafsir
47.	Tafsir Baidhawi	Tafsir
48.	Maraghi	Tafsir
49.	Bulugh al-Maram	Hadis
50.	Subulus Salam	Hadis
51.	Riyadh al-Shalihin	Hadis
52.	Mukhtar al-Ahadisiyah	Hadis
53.	Durrat al-Nasihin	Hadis
54.	Arbain Nawawi	Hadis
55.	Taklim al-Muta'alim	Akhlak
56.	Akhlaq li al-Banat	Akhlak
57.	Akhlaq li al-Banin	Akhlak
58.	Irsyad al-Ibad	Akhlak
59.	Ihya Ulumuddin	Tasawuf
60.	Bidayat al-Hidayah	Tasawuf
61.	Minhaj al-'Abidin	Tasawuf
62.	Al-Hikam	Tasawuf
63.	Hidayat al-Salikin	Tasawuf.
64.	Nurul Yaqin	Sirah
65.	Barzanji	Sirah
66.	Dardir	Sirah

- d. Kitab kitab ini adalah kitab kitab yang biasa di gunakan di madrasah madrasah dan pesantren pesantren di indonesia. Dari kurikulum kitab kitab yang di pakai di madrasah atau pesantren di era sekarang ini, ada beberapa kitab yang masih menggunakan kitab pada zaman dahulu, dan ada juga kitab kitab zaman dahulu yang sudah tidak digunakan. Hal ini dikarenakan oleh tidak efektifnya waktu pembelajaran yang digunakan untuk mengkaji kitab kitab yang mengharuskan adanya pemahaman yang mendalam untuk mencapai inti sari dari kitab tersebut.
- e. Pada sistem pendidikan spiritual di pesantren ataupun di madrasah, murid murid hanya diberikan berupa kitab kitab akhlak dan tasawuf. Akan tetapi, murid muridnya tidak pernah mengamalkannya. Sistem pendidikan pada era sekarang di minangkabau lebih mengamalkan kepada amalan amalan ibadah yang umum contohnya seperti dzikir selesai salat. Pada beberapa Pesantren Modern yang berfundamental tradisional ada yang mengajarkan amalan-amalan pribadi yang dapat dilakukan oleh murid muridnya pada bangku kelas 7. Setelah para pelajar keluar dari Madrasah dan Pesantren, perilakunya jauh dari apa yang telah diajarkan oleh agama yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam. Hal itu dikarenakan para pelajar tidak mengamalkan teori pendidikan spiritual yang diajari di madrasah dan di pesantren. Zohar berpendapat krisis yang paling mendasar yang dihadapi oleh manusia pada zaman sekarang ini adalah krisis spiritual. Manusia di era modern ini hidup pada daerah pinggiran dari eksistensinya dan berjalan jauh pada sentral dirinya, sementara pusat esensi dirinya itu bersifat spiritual. Oleh sebab itu, banyak umat manusia yang mengalami depresi berat dan kelesuan jiwa yang melemahkan dirinya.
- f. Surau Surau tarekat hanya bisa dijumpai Di Minangkabau pada Surau Surau yang masih terkenal Di era sekarang ini. Tetapi, fungsi Surau sebagai pusat pendidikan Islam telah jauh dari objek sasarannya. Pada masa lalu pendidikan Surau sangat banyak mendidik para remaja, anak anak serta orang tua. Namun pada zaman sekarang yang banyak ingin belajar pendidikan spiritual di surau surau tarekat Minangkabau hanya orang-orang tua yang sudah paruh baya. Semangat yang hilang dalam belajar spiritual

pendidikan ini dikarenakan nilai-nilai dalam kehidupan manusia lebih mengutamakan kemewahan hidup yang materialistik, sekularistik, hedonistik, serta agnostik yang menyingkirkan aspek-aspek humanistik serta etika religius. Hal ini dapat dilihat dengan cara Bagaimana masyarakat beragama dalam menjalankan agamanya.

- g. Ulama Ulama tradisional berusaha tetap mempertahankan surau surau yang di modernisasi meskipun semakin lama semakin menyurut.

SIMPULAN

1. Kata surau dikenal dari India yang merupakan tempat pendidikan Hindu Budha setelah masuknya Islam di Sumatra barat fungsi surau mengalami perkembangan yaitu sebagai tempat pengajaran Al-Qur'an beribadah dan akhlak mulia.
2. Surau sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki bangunan seperti masjid, tempat belajar, surau surau kecil yang menjadi tempat santri belajar. Sistem pendidikan surau di zaman dahulu menggunakan metode halaqoh, proses pengajaran dengan ceramah, membaca, dan menghafal, setiap pembelajaran selalu diawali dengan membaca al qur'an, tidak ada tingkatan atau kelas khusus seperti membagi para pelajar sesuai dengan jumlah tahun yang mereka habiskan di surau, dan adanya pendidikan spiritual.
3. Surau pada zaman sekarang yang terdapat di Sumatera Barat berubah menjadi 2 lembaga pendidikan islam yaitu pesantren dan madrasah. Kurikulum yang diajarkan sangat banyak untuk membaca al quran harus melewati beberapa tingkatan. Dan kitab kitab yang secara umum di gunakan di pesantren pesantren dan madrasah di indonesia, ada beberapa kitab yang masih menggunakan kitab pada zaman dahulu, dan ada juga kitab kitab zaman dahulu yang sudah tidak digunakan. Dan pendidikan spiritual di pesantren atau madrasah di era zaman sekarang ini, murid murid hanya diberikan berupa kitab kitab akhlak dan tasawuf. Akan tetapi, untuk mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari tidak ada sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan. (2020) *Revitalisasi Khazanah Surau Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern*, Yogyakarta: PT. Deepublish
- Alfurqan, Dkk. (2019) Implementasi Khazanah Surau Terhadap Pendidikan Islam Modern, *Jurnal Tarbawy Indonesian Journal Of Islamic Education*, Vol-6 No.2 (Hal: 127-141)
- Azra, A. (2017) *Surau Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Febriana, R, Dkk. (2018) Robohnya Lembaga Pendidikan Surau, *Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, Vol-2 No.1 (Hal: 118-133)

- Furqan, M. (2019) Surau Dan Pesantren Sebagai Lembaga Perkembangan Masyarakat Islam Di Indonesia (Kajian Perspektif Historis), *Jurnal Al Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol-5 No. 1 (Hal: 1-34).
- Nizar, S. (2013) *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Nofa, Y. (2022) *Haji Abdul Latif Syakur (Pemikiran, Wacana Dan Gerakan Pembaharuan Islam Di Minangkabau Abad XX)*, Jakarta: PT. Sakata Cendikia.
- Pulungan, S. (2019) *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Kencana
- Satria, R, Dkk. (2022) Peran Surau Dan Tarekat Dalam Prndidikan Islam Tradisional Di Minangkabau Abad 20 M, *Jurnal Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Educator*, Vol-9 No.1 (Hal: 44-61).
- Suryani, Ira, Dkk. (2023) Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dulu Dan Sekarang, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol-5 No.2 (Hal: 5620-5627)